



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG TERHADAP HASIL BELAJAR MENERAPKAN MENU SEIMBANG UNTUK BAYI DAN BALITA DI SMK PARIWISATA SATYA WIDYA SURABAYA

¹Bela Cita Aulia, ² Suhartiningsih, ³ Asrul Bahar, ⁴ Sri Handajani

¹Pendidikan Tata Boga, Universitas Negeri Surabaya

^{2,3,4}Manajemen Seni Kuliner, Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) keterlaksanaan model pembelajaran langsung pada kompetensi dasar menerapkan menu seimbang untuk balita; 2) mengetahui hasil belajar dalam aspek kognitif dan psikomotorik peserta didik dalam menerapkan menu seimbang untuk balita, dan 3) mengetahui respon peserta didik dengan penerapan model pembelajaran langsung. Metode penelitian menggunakan *Quasi Experiment* atau eksperimen semu. Desain penelitian dalam rancangan ini menggunakan *one group pretest-posttest design*. Observasi, tes dan angket digunakan sebagai metode pengumpulan data. Metode analisis data menggunakan Uji t. Hasil penelitian ini adalah 1) Aktifitas guru pada pengelolaan pembelajaran langsung, kompetensi dasar menerapkan menu seimbang untuk bayi dan balita dikategorikan sangat baik (SB) dengan rata-rata pertemuan pertama sebesar 91,2% dan pertemuan kedua sebesar 88,3%. 2) Hasil belajar menunjukkan perbedaan nilai rata-rata *pretest dan posttest*. Terjadi peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran langsung baik pada aspek kognitif maupun psikomotor. 3) Respon peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran langsung sebesar 91,39% yang termasuk dalam kategori sangat baik.

Keyword:

Model Pembelajaran langsung, Hasil belajar, Menu seimbang

Corresponding author:

belaaulia@mhs.unesa.ac.id

suhartiningsih@unesa.ac.id

PENDAHULUAN

Perencanaan pembelajaran yang baik tidak dapat lepas dari strategi belajar agar mampu mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Sistem pembelajaran menuntut guru untuk mampu memilih metode pembelajaran yang tepat, memilih dan menggunakan fasilitas belajar, memilih dan menggunakan alat evaluasi, mampu mengelola pembelajaran di kelas maupun di laboratorium,

menguasai materi, dan memahami karakter peserta didik (Rusman, 2012 : 148[1]).

Tiga kategori utama komponen pembelajaran, yaitu: guru, materi pembelajaran dan peserta didik. Interaksi antara ketiga komponen utama melibatkan model pembelajaran, media pembelajaran, serta penataan lingkungan tempat belajar, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Sumiati dan Asra, 2018[2]). Tuntutan guru mampu

memilih model pembelajaran yang tepat untuk mengajar. Penggunaan model pembelajaran yang tepat adalah salah satu cara untuk mencapai keberhasilan belajar mengajar. Pedoman dalam merencanakan pembelajaran menggunakan pola model pembelajaran baik di kelas maupun tutorial (Suprijono, 2010[3]). Suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk dalam bukunya, film, komputer, kurikulum, dan lainnya (Trianto, 2011 : 5[4]).

SMK Pariwisata Satya Widya merupakan lembaga pendidikan swasta di Surabaya yang memiliki tiga jurusan, yaitu Tata Boga, Perhotelan dan Pariwisata. Jurusan Tata Boga merupakan jurusan baru yang ada di SMK Pariwisata Satya Widya. Jurusan Tata Boga memiliki beberapa mata pelajaran yang diajarkan, salah satunya adalah ilmu gizi.

Mode pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat dianjurkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah adalah didefinisikan model pembelajaran langsung [3]. Proses berkembangnya pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung terhadap sumber belajar. Selain itu penguasaan materi dengan mengecek keahaman peserta didik dan diberi umpan balik, peserta didik dapat berlatih sendiri dalam menerapkan hasil belajar serta model ini juga membuat peserta didik untuk tidak sekedar hafal materi pelajaran tetapi juga mampu menerapkan apa yang telah dipelajarinya[4]. Meskipun pada kenyataannya guru belum menerapkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan penerapan model pembelajaran langsung.

Pada mata pelajaran ilmu gizi sekolah hanya menyediakan buku paket saja sebagai sumber belajar bagi peserta didik. Pembelajaran yang hanya berlangsung satu arah membuat kegiatan pembelajaran kurang menarik sehingga peserta didik cepat merasa bosan dan kurang antusias dalam proses pembelajaran. Berdasarkan kenyataan tersebut perlu dilakukan perbaikan pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dimana peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat membantu peserta didik mengatasi kesulitan dalam memahami materi.

Kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik adalah cakupan hasil belajar. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menganalisis, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk, membentuk bangunan baru) dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial dan intelektual ialah cakupan domain psikomotorik. Hasil belajar adalah berubahnya perilaku secara seluruhnya bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, kategori hasil belajar oleh para pakar pendidikan tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif (Suprijono, 2010[3]).

Penelitian ini bertujuan : 1) mengetahui bagaimana keterlaksanaan penerapan MPL pada kompetensi dasar menerapkan menu seimbang untuk balita, 2) mengetahui bagaimana hasil belajar dalam aspek kognitif dan psikomotorik peserta didik dalam menerapkan menu seimbang untuk balita, 3) mengetahui bagaimana respon peserta didik setelah kegiatan belajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung dalam menerapkan menu seimbang untuk balita

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Langsung (MPL) terhadap Hasil Belajar Menerapkan Menu Seimbang untuk Balita pada Siswa Kelas X Tata Boga SMK Pariwisata Satya Widya Surabaya".

METODE

Penelitian jenis *Quasi Experiment* atau eksperimen semu. *Quasi Experiment* adalah penelitian yang punya kelompok kontrol, tetapi tidak penuh bisa mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2017[5]). Desain penelitian dalam rancangan ini menggunakan *one group pretest-posttest design* [11].

Variabel bebas dipenelitian ialah penerapan model pembelajaran langsung. Variabel terikat berupa hasil belajar peserta didik dan respon peserta didik. Variabel kontrol pada penelitian ini adalah guru yang mengajar yaitu guru mata pelajaran Ilmu Gizi atau guru Tata Boga. Pengelolaan kelas diatur untuk kegiatan diskusi berkelompok. Metode mengumpulkan data

penelitian menggunakan metode observasi, hasil belajar peserta didik, dan respon peserta didik. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut: 1) lembar observasi; 2) tes; 3) angket. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X Tata Boga SMK Pariwisata Satya Widya dengan menggunakan desain eksperimen *one group pretest-posttest design* [11].

Untuk menilai pengetahuan dapat menggunakan pengujian diantaranya sasaran penilaian aspek pengenalan (*recognition*), sasaran penilaian aspek mengingat kembali (*recal*) dan sasaran penilaian aspek pemahaman (*komprehension*) (Hamalik, 2017 [6]). Tujuan ranah pengetahuan oleh Bloom dalam Dirman dan Cich (2014) [7] mengemukakan adanya 6 (enam) kelas/tingkatan yaitu pengetahuan, pemahaman, penggunaan/penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Lima aktivitas model pembelajaran langsung (*direct instruction*) adalah:

1. Orientasi

Tahap ini, membangun kerangka kerja pelajaran. Selama tahap ini disampaikan tujuan dan keinginan guru, dijelaskan tugas yang ada didalam pembelajaran dan ditentukan tanggung jawab peserta didik. Untuk mencapai tujuan dari tahap ini, ada langkah penting yang harus dilakukan guru yakni: (1) maksud dari pelajaran dan tingkat-tingkat forma dalam praktek dipaparkan guru; (2) isi pelajaran dan hubungan dengan pengetahuan dan atau pengalaman sebelumnya digambarkan guru; (3) didiskusikan guru prosedural pelajaran yakni bagian yang beda antara pelajaran dan tanggung jawab peserta didik selama aktivitasnya berlangsung.

2. Presentasi (Demonstrasi)

Tahap presentasi dijelaskan konsep atau keahlian baru dan diberi pemeragaan serta contoh. Jika materi yang ada merupakan konsep baru, maka guru harus diskusikan karakteristiknya dari konsep itu, aturan-aturan definisi dan beberapa contoh. Jika materinya adalah konsep baru, maka guru menyampaikan langkah-langkah untuk memiliki konsep tersebut dan disajikan contoh tiap langkah. Pada kasus apapun, akan sangat membantu jika guru mentrasfer informasi materi baru, baik secara lisan maupun visual, sehingga peserta didik akan memiliki dan dipelajarinya representasi visual sebagai referensi dalam awal pembelajaran. Tugas lain guru dalam

tahap ini adalah menguji apakah peserta didik sudah paham informasi baru sebelum diaplikasikan dalam tahap praktek. Maksud dalam menguji adalah peserta didik harus ingat dan memperhitungkan informasi yang baru saja dipelajari.

3. Praktek terstruktur

Melalui contoh praktek dan langkah-langkah di dalamnya peserta didik dituntun guru. Memberi respons balik terhadap respons peserta didik, baik untuk menguatkan respon yang sudah tepat maupun untuk memperbaiki kesalahan dan mengarahkan peserta didik pada performa praktek yang tepat ialah peran gurun pada tahap ini. Jika mampu dijalankan guru fungsi tersebut dengan baik dan bisa memberikan contoh praktek yang benar, bisa dipastikan bahwa peserta didik akan mampu paham segala langkah dalam praktek sehingga pengetahuan tersebut bisa mereka andalkan sebagai referensi utama sebelum menjalani tahap praktek semi-independen.

4. Praktek di bawah bimbingan

Pada tahap ini peserta didik diberikan kesempatan praktek dengan kemauan mereka sendiri untuk dilakukan. Praktek di bawah bimbingan membuat mudah guru mempersiapkan bantuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menampilkan tugas pembelajaran. Hal ini biasanya dilakukan dengan cara membantu meminimalisir jumlah ragam kesalahan yang dilakukan peserta didik. Peran guru dalam tahap ini adalah mengontrol kerja peserta didik, dan jika dibutuhkan, memberikan respons yang korektif ketika dibutuhkan.

5. Praktek mandiri

Praktek ini dimulai saat peserta didik telah mencapai level akurasi 85-90% dalam praktek di bawah bimbingan. Praktek mandiri bertujuan memberikan materi baru untuk memastikan dan menguji pemahaman peserta didik terhadap praktek-praktek sebelumnya. Dalam praktek mandiri, dilakukan praktek dengan caranya sendiri tanpa bantuan dan respons balik dari guru. Praktek mandiri ini harus ditinjau sesegara mungkin setelah seluruh proses terselesaikan. Hal ini dilakukan untuk memperkirakan dan mengetahui apakah level akurasi peserta didik telah stabil atau tidak, serta untuk memberikan respons balik yang sifatnya

korektif pada akhir praktek terhadap mereka yang membutuhkannya.

Analisis validitas instrument pembelajaran berupa RPP, Hand Out, LKPD dan Soal. Menurut Sugiyono (2017 : 125)[5] Uji validitas digunakan untuk mengukur kevalidan suatu instrumen. Penelitian ini menggunakan instrumen yang sebelumnya telah divalidasi oleh validator.

Pada saat validasi instrument yang pertama, hasil validasi intrumen masih ada beberapa instumen yang perlu perbaikan. Maka diperlukan revisi untuk kelayakan instumen pengambilan data. Setelah melalui proses perbaikan menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Validitas Instrumen

No.	Instrumen	Validasi I			Validasi II		
		Total	%	Kriteria	Total	%	Kriteria
1	Silabus	84	87,5	SB	84	87,5	SB
2	RPP	132	57,8	C	209	91,6	SB
3	Handout	104	86,6	SB	104	86,6	SB
4	LKPD	59	81,9	SB	59	81,9	SB
5	Butir Soal	74	68,5	B	95	87,9	SB
Rata-rata			76,4	B		87,08	SB

Keterangan :

- 0 - 20% : Sangat Kurang (SK)
- 21% - 40% : Kurang (K)
- 41% - 60% : Cukup (C)
- 61% - 80% : Baik (B)
- 81% - 100% : Sangat Baik (SB)

Berdasarkan tabel di atas setelah proses perbaikan instrumen, validitas instrumen mendapatkan hasil rata-rata 87,08% sehingga termasuk dalam kategori sangat baik.

TEKNIK ANALISIS DATA

1. Keterlaksanaan MPL

Teknik analisis data ini mengukur aktivitas guru dan peserta didik digunakan untuk mengetahui sikap dan aktivitas peserta didik serta guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Tujuan aspek sikap berhubungan dengan hierarki perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan, dan emosi (Dirman dan Cich, 2014[7]).

2. Tes Hasil Belajar

Tes terdiri atas kumpulan pertanyaan ataupun latihan lainnya baik dalam bentuk tulisan maupun lisan yang digunakan untuk mengukur tingkat keterampilan, pengetahuan, kemampuan dan bakat yang dimiliki individu maupun kelompok (Arikunto, 2013[8]).

Penilaian hasil belajar adalah proses sistematis dan sistemik untuk mengumpulkan informasi, melalui proses pengukuran dan nonpengukuran, atau penggunaan instrumen tes maupun non tes, yang dapat dipergunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan tentang siswa, perbaikan program, dan perbaikan proses pembelajaran. Prinsip penilaian hasil belajar harus valid, mendidik, objektif, transparan, bermakna, menyeluruh, berkelanjutan (Hamdayana, 2017[9]).

Uji-t sampel berpasangan pada pengolahan data penelitian ini digunakan untuk membandingkan rata-rata dua variabel untuk satu grup sampel tunggal. Analisis ini digunakan jika ingin membandingkan *mean* dari dua kelompok [5].

Dalam uji-t digunakan rumus sebagai berikut:

$$t' = \frac{B}{(S\sqrt{n})}$$

(Sugiyono, 2017[5])

Keterangan :

B = selisih nilai *pretest* dan *posttest*

S = standar deviasi variabel

N = jumlah sampel

3. Respon Siswa

Data hasil respon siswa dianalisis menggunakan skala Guttman dengan jawaban "ya" mendapat nilai 1 dan jawaban "tidak" akan mendapatkan nilai 0. Data tersebut kemudian dirubah dalam bentuk prosentase.

Tabel 2. Kriteria menghitung respon siswa

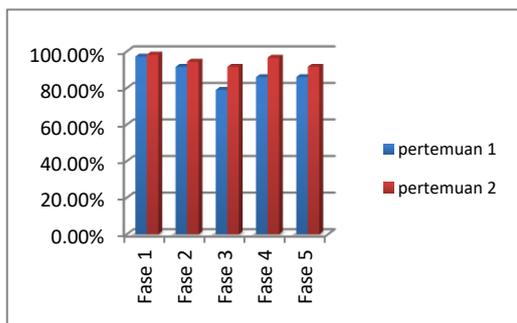
Skor (%)	Kriteria
0 – 39 %	Sangat tidak tertarik
40 – 55 %	Tidak tertarik
56 – 75 %	Tertarik
76 – 100 %	Sangat tertarik

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keterlaksanaan MPL

a) Hasil Aktivitas Guru

Pada tahap ini observer mengamati aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran langsung. Aktivitas guru diamati menggunakan lembar observasi berupa lembar pengamatan keterlaksanaan model pembelajaran langsung. Pengamat atau observer terdiri dari tiga observer yaitu: Guru Ilmu Gizi SMK Pariwisata Satya Widya Surabaya dan 2 mahasiswa S1 Pendidikan Tata Boga Univerwsitas Negeri Surabaya. Analisis penilaian aktivitas guru memiliki 5 fase sesuai dengan sintaks model pembelajaran langsung. Untuk hasil aktivitas guru dapat disajikan pada Gambar 1.



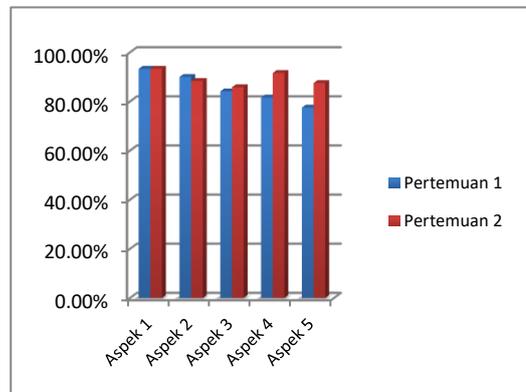
Gambar 1. Hasil Aktivas Guru

Berdasarkan hasil aktivitas guru dari fase 1 sampai dengan 5 yang memiliki nilai terendah yaitu pada fase 3. Fase 3 adalah membimbing pelatihan individual dan kelompok. Pada fase ini guru kurang berinteraksi dengan siswa, saat membimbing jalannya diskusi. Guru mengawasi dari meja guru dan hanya sesekali berkeliling untuk memeriksa pekerjaan peserta didik. Seharusnya pada fase 3 guru lebih sering berinteraksi dengan siswa, dan membimbing jalannya diskusi, sehingga menyebabkan hasil pengamatan observer hanya mencapai 79%. Sesuai dengan pendapat Huda (2013) [10] menyatakan bahwa pembelajaran sangat bergantung pada cara komunikasi guru.

Menurut Ridwan (2015) [11], suatu pengelolaan pembelajaran dikatakan efektif apabila kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran telah mencapai kategori baik atau sangat baik. Berdasarkan pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan secara keseluruhan pengelolaan pembelajaran langsung pada kompetensi dasar menerapkan menu seimbang untuk bayi dan balita dapat dikategorikan dalam kategori sangat baik (SB) dengan rata-rata persentase untuk kedua pertemuan sebesar 91,2 %.

b) Hasil Aktivitas Peserta Didik

Tahap ini observer mengamati aktivitas peserta didik dalam penerapan model pembelajaran langsung. Aktivitas peserta didik diamati menggunakan lembar observasi berupa lembar pengamatan peserta didik. Aspek yang diamati terdapat 5 aspek, yaitu: 1) Peserta didik membaca isi dari hand out, 2) Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru, 3) Peserta didik berdiskusi secara berkelompok, 4) Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas, 5) Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru dan memberikan pertanyaan. Hasil rata-rata aktivitas peserta didik dengan model pembelajaran langsung yang diterapkan oleh



guru dapat dilihat pada Gambar 2.

Gambar 2. Hasil Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan hasil pengamatan observer pada kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran langsung, terdapat 1 aspek yang skornya dibawah rata-rata. Yaitu aspek 3, peserta didik mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru. Dimana pada pertemuan pertama mendapat skor 90% karena pada saat proses pembelajaran untuk peretemuan pertama peserta didik sangat memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Pada pertemuan kedua total skor menurun dari pertemuan pertama yaitu hanya 88,3%. Penurunan skor disebabkan karena kurangnya interaksi dan timbal balik guru terhadap peserta didik sehingga membuat beberapa peserta didik tidak memperhatikan saat proses pembelajaran.

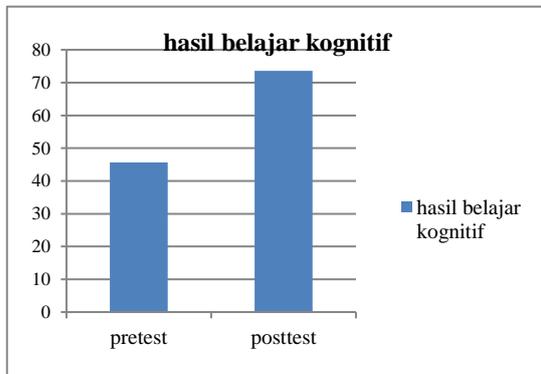
Secara keseluruhan aktivitas peserta didik dalam pembelajan langsung untuk kompetensi dasar menerapkan menu seimbang untuk bayi dan balita pada kelas X Tata Boga, dapat dikatakan pada kategori sangat baik (SB). Hal

tersebut dapat dilihat pada keseluruhan hasil persentase pertemuan kedua sebesar 88,3 %.

2. Analisis Hasil Belajar Peserta Didik

a) Hasil Belajar Kognitif

Analisis ini adalah untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran langsung. Sebelum diterapkan model pembelajaran langsung peserta didik akan diberikan *pre-test*, untuk mengukur pengetahuan awal para peserta didik. Setelah penerapan model pembelajaran langsung pada akhir pertemuan dilakukan *post-test* untuk mengukur kemampuan akhir peserta didik dalam menerima materi dengan penerapan model pembelajaran langsung. Rata-rata hasil belajar kognitif dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil Belajar Kognitif

Berdasarkan hasil belajar kognitif di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Data yang diperoleh kemudian dilakukan uji statistik yaitu uji t berpasangan. Hasil rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Hasil Belajar Kognitif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pre	27	.00	65.00	45.6296	12.01009
Post	27	.00	97.00	73.5926	19.14371
Valid N	27				

Hasil belajar kognitif pada nilai *pretest* masih dibawah KKM 75 dengan rata-rata 45,6 sehingga nilai peserta didik dikatakan belum tuntas. Namun setelah penerapan model pembelajaran langsung pada nilai *posttest* terdapat 14 peserta didik yang mendapatkan

hasil diatas KKM 75 dan dapat dikatakan tuntas dengan rata-rata nilai 73,5. Dari hasil tersebut terdapat peningkatan nilai rata-rata hasil belajar pada ranah kognitif peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran langsung.

Data di atas selanjutnya dibuktikan dengan uji statistik yaitu uji t berpasangan (*t paired test*), karena data yang digunakan tidak bebas yang artinya *pretest* dan *posttest* saling berhubungan dan soal yang digunakan sama. Uji t ini digunakan untuk melihat perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Hasil Uji t berpasangan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Paired Sample Tes

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pre-post	-27.96	15.94	3.06	-34.26	-21.65	-9.11	26	.000

Berdasarkan hasil *paired sample test* kompetensi dasar Menerapkan Menu Seimbang untuk Bayi dan Balita nilai t hitung (-9,11) dengan nilai Sig. (2-tailed) pada *Paired Sample Test* sebesar 0.000, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil *pre-test* dan *post-test* sehingga meningkatkan hasil belajar pada ranah kognitif siswa kelas X Tata Boga pada mata pelajaran Ilmu Gizi.

Peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik terjadi karena proses timbal balik antara guru dan peserta didik saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik sehingga membuat peserta didik lebih memahami materi. Hal ini juga didukung penelitian yang telah dilakukan oleh Dedy Juliandri Panjaitan dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Pembelajaran Langsung. Hasil pelaksanaan siklus I dengan menerapkan metode pembelajaran langsung diperoleh tingkat ketuntasan 70 % sedangkan pelaksanaan siklus II dengan menerapkan metode pembelajaran langsung diperoleh tingkat ketuntasan 87,5 %[15]. Perbedaan kedua sekor itu merupakan akibat dari perlakuan yaitu model pembelajaran langsung (Yusuf, 2014[12]).

b) Aspek Keterampilan

Beberapa indikator aspek keterampilan yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian dan kreativitas (Rachmawati, 2015[13]). Hasil belajar peserta didik pada pengaruh model pembelajaran langsung pada

bahwa sudah memenuhi kriteria ketuntasan KKM yaitu 75.

Data diatas selanjutnya dibuktikan dengan uji statistik yaitu uji t berpasangan (*t paired test*). Hasil Uji t berpasangan dapat dilihat pada Tabel 6.

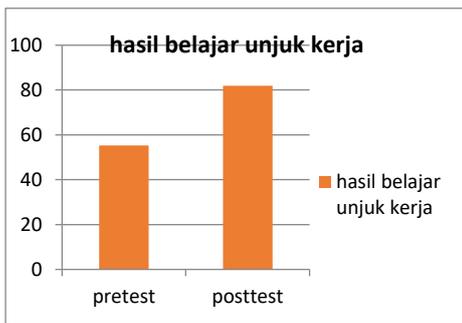
Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pre-post	-2.659	10.21	1.96	-34.26	22.55	-13.52	26	.000

Tabel 6. Paired Sample Test

Berdasarkan hasil *paired sample test* kompetensi dasar menerapkan menu seimbang untuk bayi dan balita nilai t hitung (-13,528) dengan nilai Sig. (2-tailed) pada *Paired Sample Test* sebesar 0.000, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil *pre-test* dan *post-test* sehingga meningkatkan hasil belajar pada ranah psikomotorik siswa kelas X Tata Boga pada mata pelajaran Ilmu Gizi.

kompetensi dasar Menyusun Menu Seimbang untuk Bayi dan Balita dikatakan tuntas jika nilai yang diperoleh lebih dari sama dengan jumlah KKM 75. Hasil belajar berupa tes unjuk kerja dapat dilihat pada Gambar 4.

Peningkatan hasil belajar psikomotorik terjadi karena sebelum peserta didik melakukan latihan mandiri (praktek), peserta didik terlebih dahulu melakukan latihan terstruktur yang dibimbing langsung oleh guru sehingga guru dapat mengarahkan peserta didik pada performa praktek yang tepat.



Gambar 4. Hasil Belajar Unjuk Kerja

Berdasarkan hasil belajar unjuk kerja dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Data yang diperoleh kemudian dilakukan uji statistik yaitu uji t berpasangan. Hasil rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata Hasil Belajar Unjuk Kerja

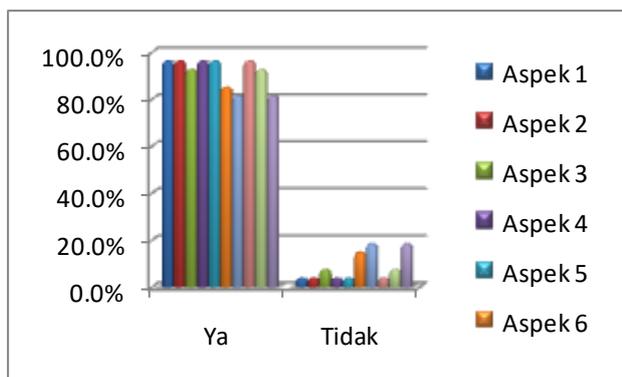
Paired Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pre	55.25	27	15.169	2.9194
post	81.85	27	16.99	3.2697

Hasil belajar unjuk kerja pada nilai *pretest* masih dibawah KKM 75 dengan rata-rata 55,25 sehingga nilai peserta didik dikatakan belum tuntas. Namun setelah penerapan model pembelajaran langsung terjadi peningkatan nilai *posttest* yaitu 81,85 dan menunjukkan

3. Respon Peserta Didik

Hasil respon peserta didik diperoleh dari lembar angket respon peserta didik. Angket respon digunakan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran langsung. Angket respon siswa ini terdiri dari 10 pertanyaan, dan skor dilakukan dengan skala Guttman yaitu "Ya" atau "Tidak". Jawaban "Ya" diberi skor 1, sedangkan jawaban "Tidak" diberikan skor 0. Analisis angket ini memiliki 10 aspek yang ditanyakan yaitu: 1) Apakah model pembelajaran langsung pernah diajarkan dalam kegiatan pembelajaran sebelumnya 2) Apakah dengan model pembelajaran langsung menjadikan anda lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran 3) Apakah model pembelajaran langsung dapat membantu mempermudah dalam pemahaman materi 4) Apakah model pembelajaran langsung membuat anda tertarik dalam kegiatan pembelajaran 5) Apakah model pembelajaran langsung menyenangkan untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran 6) Apakah model pembelajaran langsung membantu anda merasa tidak bosan dalam kegiatan pembelajaran 7) Apakah dengan model pembelajaran langsung membantu anda dalam menyelesaikan tugas kelompok 8) Apakah model pembelajaran langsung sudah cocok diterapkan dalam kegiatan pembelajaran

9) Apakah dengan model pembelajaran langsung membuat anda memiliki pengalaman belajar yang lebih nyata 10) Apakah model pembelajaran langsung melatih anda untuk berpikir kreatif. Angket ini berikan pada saat proses pengajaran telah usai. Data output respon peserta didik dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Diagram Hasil Respon Peserta Didik

Berdasarkan hasil analisis di atas pada kompetensi dasar menerapkan menu seimbang untuk bayi dan balita dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran langsung adalah positif. Hal ini dapat dilihat dari total hasil presentase yang menjawab "Ya" sebesar 91,39% dengan kategori sangat baik (Anas Sudijono, 2018[14]).

Hasil positif diperoleh dari respon peserta didik saat kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung dapat dilihat dari keaktifan peserta didik pada saat proses pembelajaran serta interaksi antara guru dan pesertadidik berjalan dengan baik.

SIMPULAN

1. Aktivitas guru pada pengelolaan pembelajaran langsung, kompetensi dasar menerapkan menu seimbang untuk bayi dan balita dikategorikan sangat baik (SB) dengan rata-rata pertemuan pertama sebesar 91,2% dan pertemuan kedua sebesar 88,3%. Sedangkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran langsung dapat dikatakan pada kategori sangat baik (SB). Hal tersebut dapat dilihat pada keseluruhan hasil persentase pertemuan kedua sebesar 88,3 %.
2. Hasil belajar menunjukkan perbedaan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*. Terjadi peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran

langsung baik pada aspek kognitif maupun psikomotor.

3. Respon peserta didik menunjukkan hasil positif dalam penerapan model pembelajaran langsung pada kompetensi dasar Menerapkan Menu Seimbang untuk Bayi dan Balita pada Siswa Kelas X Tata Boga SMK Pariwisata Satya Widya Surabaya diperoleh rata-rata skor 91,39% termasuk dalam kategori sangat baik.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberi beberapa saran agar penelitian berikutnya menjadi lebih baik yaitu :

1. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang penerapan model pembelajaran langsung terhadap materi lainnya.
2. Pada penelitian selanjutnya sebaiknya guru mata pelajaran di *briefing* atau diberi pengarahan lebih dari satu kali, tentang perangkat pembelajaran yang dibuat oleh peneliti. Hal tersebut agar guru mata pelajaran benar-benar paham akan sintaks yang digunakan saat kegiatan pembelajaran.
3. Penerapan model pembelajaran langsung dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

REFERENSI

- [1]Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta. Rajawali Pers
- [2]Sumiati dan Asra. 2018. *Metode Pembelajaran*. Bandung. CV Wacana Prima
- [3]Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- [4]Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta. Bumi Askara
- [5]Sugiyono. 2017. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta
- [6]Hamalik, Oemar. 2017. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- [7]Dirman dan Cich Juarsih. 2014. *Pengembangan Potensi Didik dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*. Jakarta. Rineka Cipta
- [8]Slavin. Robert E, *Psikologi Pendidikan :Teori dan Praktik*. Jakarta : Index, 2019
- [8]Suharsimi, Arikunto. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Askara
- [9]Hamdayana, Jumanta. 2017. *Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Askara.

- [10]Huda, M. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*.Yogyakarta: Pustaka Belajar
- [11]Riduwan. 2015. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- [12]A.Muri Yusuf. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta : prenadamedia group.
- [13] Rahmawati, Tutik dan Daryanto. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Malang. Gava Media
- [14]Sudijino, Anas. 2018. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Depok. Rajawali Pers
- [15]Panjaitan, DJ. 2016. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa *dengan* Metode Pembelajaran Langsung [jurnal]. Medan (ID) : Universitas Muslim Nusantara Al Wasliyah